



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/won/article/view/wonxxxx>

Pengaruh Aromaterapi *Lavender* terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi *Sectio Caesarea*

^KSri Devi¹, Tutik Agustini², Yusrah Taqiyah³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K): sridevi110700@gmail.com

sridevi110700@gmail.com¹, tutik.agustini@umi.ac.id², yusrah.taqiyah@umi.ac.id³

ABSTRAK

Kecemasan adalah suatu perasaan yang tidak menyenangkan yang digambarkan dengan kegelisahan atau ketegangan dan tanda-tanda hemodinamik yang abnormal. Kecemasan pada pasien *sectio caesarea* dapat dikurangi dengan terapi farmakologi dan non farmakologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian aromaterapi pada pasien pre operasi terhadap penurunan tingkat kecemasan di RSIA Kadijah 1 Muhammadiyah Makassar. Desain yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan desain *quasy exsperiment pre-post test without control*. Populasi pasien didapatkan sebanyak 138 pasien dengan teknik pengambilan sampel menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan (*margin of error*) sebesar 10% maka didapatkan jumlah sampel sebanyak 58 responden. Instrument yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu kuesioner skala HARS. Hasil penelitian tingkat kecemasan pasien tertinggi sebelum dilakukan pemberian aromaterapi lavender mengalami tingkat kecemasan ringan dengan skor 14-20 sebanyak 42 orang atau sebesar 72.4%, setelah diberikan aromaterapi lavender tingkat kecemasan pasien tertinggi mengalami tingkat kecemasan tidak cemas dengan skor <14 sebanyak 28 orang atau sebesar 48.3% dengan hasil uji statistik *paired t-test* didapatkan nilai $p=0.001$ dimana tingkat kemaknaan ($p < 0.05$). Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh aromaterapi lavender terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caesarea*.

Kata kunci: Aromaterapi lavender; tingkat kecemasan; *sectio caesarea*; inpartu

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.won@umi.ac.id

Article history :

Received 04 Agustus 2023

Received in revised form 08 Agustus 2023

Accepted 12 September 2023

Available online 30 Desember 2023

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Anxiety is an unpleasant feeling described by restlessness or tension and abnormal hemodynamic signs. Anxiety in sectio caesarea patients can be reduced by pharmacological and non-pharmacological therapy. This study aims to determine the effect of giving aromatherapy to preoperative patients on reducing anxiety levels at RSIA Kadijah 1 Muhammadiyah Makassar. The design used is a quantitative method with a quasi-experimental pre-post test design without control. The patient population was obtained as many as 138 patients with a sampling technique using the Slovin formula with an error rate (margin of error) of 10%, so the number of samples was 58 respondents. The instrument used in data collection is the HARS scale questionnaire. The results of the study The highest patient anxiety level before giving lavender aromatherapy experienced a mild level of anxiety with a score of 14-20 as many as 42 people or 72.4%, after being given lavender aromatherapy the highest patient anxiety level experienced a non-anxious anxiety level with a score of <14 as many as 28 people or 48.3% with the results of the paired t-test statistic obtained the value of = 0.001 where the level of significance ($p < 0.05$). The conclusion of this study is that there is an effect of lavender aromatherapy on reducing anxiety levels in preoperative sectio caesarea patients.

Keywords : Lavender aromatherapy; anxiety level; sectio caesarea; inpartu

PENDAHULUAN

Kehamilan adalah proses yang normal, alamiah yang diawali dengan pertumbuhan dan perkembangan janin intrauterine dan dimulai sejak konsepsi sampai persalinan. Setiap perempuan menginginkan persalinan berjalan dengan lancar serta melahirkan bayi dengan sempurna, persalinan bisa dilakukan secara normal namun tidak jarang proses persalinan mengalami hambatan sehingga harus dilakukan operasi pembedahan atau sectio caesarea.¹ Persalinan pada umumnya merupakan proses yang fisiologis yang terjadi pada akhir kehamilan. Persalinan diartikan sebagai suatu proses yang dimulai dengan adanya kontraksi uterus yang menyebabkan terjadinya dilatasi progresif dari serviks.² Persalinan ada dua yaitu persalinan pervaginam dan persalinan bedah sesar. Persalinan bedah sesar dikenal dengan istilah *sectio caesarea* (SC) yaitu pengeluaran janin melalui insisi yang dibuat pada dinding abdomen dan uterus.

Sectio caesarea (SC) adalah suatu metode bedah persalinan untuk melahirkan janin dengan membuka dinding perut dan dinding uterus. Bedah caesar merupakan bedah yang bukan tanpa resiko, dimana risiko-risiko yang terjadi dapat mengancam keselamatan jiwa ibu maupun bayi serta intervensi medis.³ Risiko dari bedah caesar ini merupakan potensi stressor yang dapat menyebabkan pasien pre operasi *sectio caesarea* (SC) mengalami kecemasan.³ *Sectio caesarea* dipertimbangkan sebagai pembedahan abdomen mayor. Nama caesarea berasal dari suatu legenda bahwa julius caesar dilahirkan dengan cara seperti ini. Sebelum ada prosedur pembedahan yang aman, kelahiran melalui abdomen ini dilakukan pada keadaan ibu akan meninggal dan bayi baru lahir akan diselamatkan.⁴

Kecemasan adalah suatu perasaan yang tidak menyenangkan yang digambarkan dengan kegelisahan atau ketegangan dan tanda-tanda hemodinamik yang abnormal sebagai konsekuensi dari stimulasi simpatik, parasimpatik dan endokrin.³ Kecemasan ini terjadi segera setelah prosedur bedah direncanakan. Kecemasan timbul karena adanya sesuatu yang tidak jelas atau tidak diketahui sehingga muncul perasaan yang tidak tenang, rasa khawatir, atau ketakutan.⁵

Kecemasan yang terjadi pada pasien *sectio caesarea* dapat dikurangi dengan terapi farmakologi

dan non farmakologi. Terapi aroma lavender merupakan salah satu terapi nonfarmakologi yang bersifat *Complementary and Alternative Medicine* (CAM). Kecemasan yang dialami oleh ibu hamil dapat membawa dampak negatif bagi bayi maupun sang ibu.⁶ Terapi aroma lavender adalah salah satu metode terapi keperawatan yang menggunakan bahan seperti cairan tanaman yang mudah menguap atau dikenal sebagai minyak esensial dan bertujuan untuk mempengaruhi suasana hati ataupun kesehatan seseorang.

Berdasarkan hasil observasi data pasien oleh calon peneliti di RSIA Sitti Khadijah 1 Muhammadiyah Cabang Makassar didapatkan pasien rencana operasi pada 3 bulan terakhir sekitar 138 pasien. Setelah dilakukan wawancara dengan lima ibu pre operasi pada 07 Maret 2022 tentang bagaimana tingkat kecemasan sebelum melakukan operasi *section caesarea* didapatkan empat pasien mengalami kecemasan sedang dan satu orang mengalami kecemasan ringan. Pasien mengalami kecemasan terhadap proses operasi dan akibat yang ditimbulkan setelah operasi seperti, nyeri luka operasi, infeksi luka, dan gangguan mobilisasi jangka pendek. Selain itu, peneliti tidak mendapatkan adanya terapi non farmakologi yang diberikan pada pasien pasca operasi khususnya pemberian aromaterapi.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Aromaterapi Lavender terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi *Sectio Caesarea* di RSIA Sitti Khadijah 1 Muhammadiyah Makassar” dengan tujuan untuk mengetahui adanya pengaruh pemberian aromaterapi pada pasien pasca operasi guna menurunkan tingkat kecemasan di RSIA Kadijah 1 Muhammadiyah Makassar.

METODE

Desain yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan desain *quasy exsperiment pre-post test without control*. Penelitian ini dilakukan di RSIA Kadijah 1 Muhammadiyah Makassar di ruangan perawatan, dilaksanakan pada tanggal 9 Mei – 5 Juni 2022. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pasien pre operasi *Sectio Caesarea* di RSIA Sitti Khadijah 1 Muhammadiyah Makassar didapatkan sebanyak 138 pasien dengan teknik pengambilan sampel menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan (*margin of error*) sebesar 10% maka didapatkan jumlah sampel sebanyak 58 responden. Pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner tingkat kecemasan yang terdiri dari 14 pertanyaan dengan menggunakan skala HARS. Selanjutnya data dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis data univariate terhadap setiap variabel yang distribusi frekuensi dan persentasi berupa distribusi umur dan pekerjaan, sedangkan analisis bivariat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji paired sample t-test. Penyajian data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi disertai dengan penjelasan variabel.

HASIL

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden di RSIA Sitti Khadijah 1 Muhammadiyah Makassar

Karakteristik Responden	Jumlah	
	n	%
Umur		
21 - 25	19	32.8
26 - 30	24	41.4
31 - 40	15	25.9

Karakteristik Responden	Jumlah	
	n	%
Pekerjaan		
Ibu rumah tangga	43	74.1
Perawat	1	1.7
PNS	6	10.3
Pengusaha	2	3.4
Pedagang	3	5.2
Mahasiswa	3	5.2
Total	58	100

Berdasarkan Tabel 1 tentang distribusi frekuensi umur responden berdasarkan karakteristik umur didapatkan data bahwa presentasi terbesar responden yaitu 41.4 % pada umur 26-30 dan presentasi terkecil yaitu 25.9 % umur 31-40. Berdasarkan distribusi frekuensi pekerjaan responden berdasarkan karakteristik pekerjaan didapatkan data bahwa sebagian besar pekerjaan responden ibu rumah tangga yaitu sebesar 74.1% atau sebanyak 43 orang, dan sebagian kecil sebagai perawat yaitu sebesar 1.7% atau sebanyak 1 orang.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan *Pre-Test* Responden di RSIA Sitti Khadijah 1 Muhammadiyah Makassar

Tingkat Kecemasan	n	%
Tidak cemas	8	13.8
Ringan	42	72.4
Sedang	8	13.8
Total	58	100

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui sebelum diberikan aromaterapi lavender jumlah pasien tertinggi mengalami tingkat kecemasan ringan (14-20) sebanyak 42 orang atau sebesar 72.4%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan *Post-Test* Responden di RSIA Sitti Khadijah 1 Muhammadiyah Makassar

Tingkat Kecemasan	n	%
Tidak cemas	28	48.3
Ringan	26	44.8
Sedang	4	6.9
Total	58	100

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui setelah diberikan aromaterapi lavender jumlah pasien tertinggi mengalami tingkat kecemasan tidak cemas (<14) sebanyak 28 orang atau sebesar 48.3%.

Tabel 4. Analisis Pengaruh Penggunaan Aromaterapi Lavender Terhadap Proses Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi *Sectio Caesarea* di RSIA Sitti Khadijah 1 Muhammadiyah Makassar

Tingkat Kecemasan	Mean	n	SD	P-Value
<i>Pre-test</i>	2.00	58	.530	<.001
<i>Post-test</i>	1.59	58	.622	

Berdasarkan Tabel 4 nilai rata-rata pada tingkat kecemasan sebelum diberikan aromaterapi lavender yaitu 2.00. Sedangkan untuk nilai rata-rata tingkat kecemasan setelah diberikan aromaterapi lavender yaitu 1.59, dimana terjadi penurunan nilai rata-rata pada tingkat kecemasan. Hasil uji statistik *paired t-test* didapatkan nilai $p=0.001$ atau $p<0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh

penggunaan aromaterapi lavender terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caesarea*.

PEMBAHASAN

Tingkat Kecemasan Pasien Sebelum Dilakukan Pemberian Aromaterapi Lavender

Berdasarkan hasil penelitian skor tingkat kecemasan dengan menggunakan pengkajian skala HARS (*Hamilton Anxiety Rating Scale*) diperoleh data bahwa terjadi perubahan tingkat kecemasan yang dapat dilihat dari penurunan skor kecemasan pada skala HARS. Semakin kecil skor skala HARS maka semakin rendah pula tingkat kecemasan, sementara dari penelitian ini dilihat pada tahap *pre-test* sebelum diberikan aromaterapi lavender pasien tertinggi berada pada tingkat kecemasan ringan sebanyak 42 responden, dengan karakteristik umur responden 21-40 tahun.

Kecemasan merupakan perasaan yang paling umum yang dirasakan seseorang, dimana kecemasan menunjukkan reaksi terhadap bahaya yang memperingatkan orang dari dalam secara naluri bahwa adanya bahaya dan orang bersangkutan mungkin kehilangan kendali dalam situasi tersebut, kecemasan dapat terjadi pada semua usia, lebih sering pada usia dewasa dan lebih banyak pada wanita. Sebagian besar kecemasan terjadi pada umur 21-45 tahun.

Sebuah penelitian yang bertujuan mengetahui tingkat kecemasan pasien pre operasi, didapatkan hasil bahwa dari 30 responden terdapat 17 (56.7%) responden mengalami kecemasan ringan, 12 (40%) responden mengalami tingkat kecemasan sedang pada waktu sebelum pembedahan. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan pembedahan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kecemasan pasien. Disinilah peran perawat sangat dibutuhkan pasien untuk memberikan edukasi yang jelas, memberikan pendampingan psikologis bersama keluarga agar pasien siap dan tenang menjalani pembedahan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Risdiana tahun 2021, faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan ibu pre operasi SC, dengan hasil penelitian diketahui bahwa responden paling banyak usia 20-35 tahun mengalami kecemasan sedang sebanyak 20 orang (36.36%). Hasil uji statistic dengan menggunakan *chi-square* menunjukkan $p=0.003$ ($p>0.05$) ada pengaruh antara umur dengan kecemasan ibu pre operasi *Setcio Caesarea*.⁴

Dengan observasi peneliti pada saat melakukan penelitian semua pasien yang akan melakukan operasi SC rata-rata memiliki tingkat kecemasan terhadap proses operasi dan dampak setelah operasi dilakukan.

Tingkat Kecemasan Pasien Sesudah Dilakukan Pemberian Aromaterapi Lavender

Pada tahap *post test* sesudah diberikan aromaterapi lavender pasien tertinggi berada pada tingkat tidak ada kecemasan sebanyak 28 pasien. Berdasarkan hasil penelitian skor tingkat kecemasan dengan menggunakan pengkajian skala HARS (*Hamilton Anxiety Rating Scale*) diperoleh data bahwa terjadi perubahan tingkat kecemasan yang dapat dilihat dari penurunan skor kecemasan pada skala HARS.

Penurunan jumlah pasien yang mengalami kecemasan setelah diberikan intervensi aromaterapi Lavender disebabkan karena Lavender, memiliki zat aktif berupa linaloolacetate dan linalylacetate yang dapat berefek sebagai analgesik Wolfgang & Michaela tahun 2018.

Penelitian oleh Prastiwi, Hendarsih & Prabowo tahun 2017, yang bertujuan mengetahui pengaruh

pemberian aromaterapi lavender terhadap kecemasan pada pasien pre operasi dengan general anestesi, sebanyak 35 responden didapatkan secara statistik aromaterapi lavender menurunkan kecemasan pasien pre operatif dengan general anestesi ($p\text{-value} = 0.000 / < 0.05$). Selain itu Penelitian Lauwsen & Dwiana tahun 2019, mendapatkan aromaterapi lavender secara statistik dapat meningkatkan kualitas tidur ($p < 0.005$). Dengan demikian aromaterapi lavender dapat menurunkan kecemasan pasien pra operasi sectio caesarea. Karena lavender mengandung zat aktif berupa linaloolacetate dan linalylacetate yang dapat berefek sebagai analgesik dan efek penenang atau sedative lavender *angustifolia*.⁷

Peneliti dalam melakukan penelitian mendapatkan hasil bahwa tingkat kecemasan pasien sebelum dilakukan pemberian aromaterapi lavender rata-rata memiliki tingkat kecemasan ringan, dan pada saat setelah dilakukan pemberian aromaterapi lavender tingkat kecemasan pasien dengan skor tertinggi berada ditingkat kecemasan tidak cemas.

Pengaruh Penggunaan Aromaterapi Lavender terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi *Sectio Caesarea*

Berdasarkan uji statistic *paired sampel t-test* dengan tingkat kemaknaan ($p < 0.05$) didapatkan nilai rata-rata pada tingkat kecemasan sebelum diberikan aromaterapi lavender yaitu 2.00 dengan ($SD=0.530$). Sedangkan untuk nilai rata-rata pada tingkat kecemasan sesudah diberikan aromaterapi lavender yaitu 1.59 dengan ($SD=0.622$) dimana mengalami penurunan tingkat kecemasan dengan nilai $P\text{-Value } p=0.001$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh aromaterapi lavender terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caesarea*.

Hal ini didukung pula oleh Anderson & Taareluan tahun 2019, yang menyatakan bahwa aromaterapi lavender berpengaruh menurunkan kecemasan pasien pra operasi. Kandungan senyawa kimia dari minyak esensial terapi aroma lavender dapat mempengaruhi aktifitas kerja otak melalui sistem saraf yang berhubungan dengan indera penciuman. Respon ini akan merangsang dan meningkatkan aktivitas neurotransmitter untuk pemulihan kondisi psikologis seperti emosi, perasaan, pikiran, dan keinginan. Minyak lavender mempunyai banyak potensi, seperti kandungan linalool dan linalool asetat dengan jumlah sekitar 30-60% dari total berat minyak. Kandungan aktif linalool ini berguna untuk menciptakan kondisi relaksasi atau mengurangi kecemasan.⁸

Aromaterapi lavender menurunkan tingkat kecemasan, meningkatkan tingkat kewaspadaan, dan tentunya dapat memberikan efek relaksasi. Penelitian Fatmawati & Maliya tahun 2016, aromaterapi lavender terhadap penurunan kecemasan pada pasien pre operasi dengan spinal anestesi didapatkan penurunan kecemasan pada pasien pre operasi dengan spinal anestesi ($p\text{-value} = 0.001$). Manfaat aromaterapi bunga lavender menghasilkan efek memberi rasa nyaman, menjadikan emosi dan perasaan lebih stabil, pikiran dan perasaan lebih tenang sehingga menjadikan penghirup dapat menghadapi situasi cemas dengan tenang.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Putu Widyantari tahun 2021, bahwa ada pengaruh tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi lavender dengan hasil analisis tingkat kecemasan *pre-test* rata-rata skor 17.35 dan *posttest* dengan skor 15.95 sehingga ditemukan selisih penurunan skor sebanyak 1.4. Nilai z tabel dengan kemaknaan $\alpha = 5\%$ 1.96 dan Z hitung -5.380 dengan nilai $p = 0.000$

sehingga dapat disimpulkan aromaterapi lavender menurunkan tingkat kecemasan pra operasi *sectio caesarea* di Ruang Operasi RSUD X Nusa Dua.⁹

Berdasarkan asumsi peneliti, dilihat dari tingkat kecemasan terdapat perbedaan antara *pre-test* dan *post-test* dimana pasien pada saat sebelum diberikan aromaterapi lavender didapatkan pasien tertinggi mengalami tingkat kecemasan ringan dan pada saat setelah diberikan aromaterapi lavender tingkat kecemasan pasien berubah menjadi tidak cemas. Sehingga dalam pemberian aromaterapi akan mendapatkan hasil yang optimal jika diterapkan pada pasien yang mengalami kecemasan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh aromaterapi lavender terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caesarea* di RSIA Kadijah 1 Muhammadiyah Makassar. Oleh karena itu dianjurkan ibu hamil yang akan melakukan operasi *section caesarea* agar menggunakan aromaterapi lavender untuk mengurangi kecemasan sebelum operasi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Risnawati, Kadek N. Gambaran Jenis Persalinan Pada Ibu Bersalin Dengan Corona Virus Disease 19 Di Rumah Sakit Umum Daerah Wangaya Denpasar. 2021;6–19.
2. Taqiyah Y, Jama F. Terapi Deep Back Massage Efektif Terhadap Adaptasi Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Di RSUD Kota Makassar Yusrah. J Penelit Kesehat Suara Forikes. 2021;12(4):163–7.
3. Astuti D, Hartinah D, Permana DRA. Pengaruh Pemberian Terapi Dzikir Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Post Sc. J Ilmu Keperawatan dan Kebidanan. 2019;10(2):307.
4. Naibaho RM. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kecemasan Ibu Pre Operasi Sectio Caesarea (Sc) Di Rumah Sakit Umum Daerah Sidikalang Kabupaten Dairi. J Ilm PANNMED (Pharmacist, Anal Nurse, Nutr Midwivery, Environ Dent. 2021;16(3):532–8.
5. Anita MDWI, Keperawatan J, Kesehatan P, Yogyakarta K. Mozart Terhadap Kecemasan Pasien. Skripsi. 2018;
6. Jama F, Taqiyah Y. Pogram Mind Body Intervention Spiritual Hipnoprenatal Dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil. 2022;xx(1):163–8.
7. Naibaho, R. M. (2021). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kecemasan Ibu Pre Operasi Sectio Caesarea (Sc) Di Rumah Sakit Umum Daerah Sidikalang Kabupaten Dairi. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwivery, Environment, Dentist)*, 16(3), 532–538. <https://doi.org/10.36911/pannmed.v16i3.1188>
8. Prastiwi A, Hendarsih S, Prabowo T. Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender terhadap Kecemasan pada Pasien Pre Operasi. Poltekkes Yogyakarta. 2017;01(001):23.
9. Anderson E, Taareluan JA. Aroma Terapi Lavender Terhadap Kecemasan Pasien Pra Operasi Katarak. Nutr J. 2019;3(1):8.
10. Tinggi S, Kesehatan I. Program studi s1 keperawatan sekolah tinggi ilmu kesehatan kuningan kuningan 2021. 2021;